

CUACA SUDAH CERAH

Nelayan di Pandeglang Kembali Melakukan Aktivitas Melaut

PARANDEGLANG (IM) - Para nelayan di wilayah Kabupaten Pandeglang, saat ini sudah bisa melakukan aktivitas melaut lagi, setelah hampir selama satu bulan lamanya aktivitas nelayan lumpuh total akibat musim cuaca ekstrem.

Kini cuaca mulai cerah dan bersahabat, para nelayan di sejumlah wilayah seperti Labuan, Panimbang dan wilayah lainnya di Pandeglang mulai mempersiapkan untuk berangkat ke laut menangkap ikan.

Paguyuban nelayan Pandeglang, Encep mengungkapkan, saat ini kondisi cuaca sudah mulai bagus, sehingga para nelayan pun sudah bisa melaut lagi. "Alhamdulillah sudah beberapa hari ini cuaca cerah, para nelayan pun sejal dua hari kemarin sudah bisa melaut lagi untuk melakukan penangkapan ikan," ungkapnya, Minggu (19/2).

Sebelumnya kata Encep, hampir selama satu bulan para nelayan tidak bisa melakukan aktivitas menangkap ikan di laut, lantaran kondisi cuaca cukup ekstrem. "Hampir sebulan lamanya nelayan tidak bisa melaut karena faktor cuaca. Tapi sekarang alhamdulillah cuaca sudah bersahabat, nelayan pun senang sudah bisa beraktivitas lagi," katanya.

Dengan sudah bisanya para nelayan melakukan aktivitas melaut lanjut dia, pasokan ikan pun akan kembali berlimpah dan harganya juga akan normal lagi. "Mudah-mudahan cuaca ke depan selalu bagus, sehingga para nelayan pun merasa nyaman saat melakukan aktivitas di laut," ujarnya.

Begitu juga disampaikan oleh nelayan di Labuan, Juli mengaku, sudah beberapa hari ini ia dan nelayan lainnya sudah bisa melakukan aktivitas melaut lagi seperti biasanya. Sebab cuaca sudah bagus tidak seperti beberapa pekan lalu. ● pra

Disdik Kota Tangerang Larang Sekolah Adakan Study Tour Murid

TANGERANG (IM) - Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Tangerang, Banten, resmi melarang kegiatan study tour bagi semua pelajar sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP). Larangan tersebut dinyatakan dalam Surat Edaran (SE) Nomor 421.3/0452-Pemb.SMP/ tentang pelaksanaan pembelajaran di luar kelas (outing class).

Kepala Disdik Kota Tangerang, Jamaludin mengatakan, larangan untuk berkegiatan study tour ke luar kota berlaku bagi semua sekolah, baik kategori negeri maupun swasta. Langkah itu sebagai bentuk pencegahan agar tidak ada insiden kecelakaan lagi. "Iya benar, semua satuan pendidikan tingkat SD dan SMP dilarang melakukan proses pembelajaran di luar kelas ke luar wilayah Kota Tangerang," ujar Jamaludin saat dikonfirmasi wartawan di Kota Tangerang, Provinsi Banten, Sabtu (18/2).

Jamaludin menjelaskan, SE dikeluarkan menyusul terjadinya kecelakaan beruntun bus rombongan SMP Negeri 4 Kota Tangerang saat dalam perjalanan wisata menuju Kota Bandung, Jawa Barat. Rombongan siswa itu mengalami kecelakaan di daerah Bekasi, Rabu (15/2) sekitar pukul 07.30 WIB. Menurut dia, ada empat siswa yang mengalami trauma dan luka-luka ringan. Sementara itu, satu guru dilankan ke rumah sakit karena luka di bagian pelipis akibat terkena pecahan kaca bus, serta satu guru lainnya mengantar keempat siswa kembali pulang.

Berikut isi SE yang dibuat Disdik Kota Tangerang: 1. Outing class dilakukan sebagai strategi pembelajaran untuk membantu meningkatkan perkembangan anak melalui pembelajaran di luar ruangan kelas, bukan sebagai tamasya/wisata. 2. Outing class bersifat tidak wajib dan tidak memberatkan siswa/orang tua siswa. 3. Pelaksanaan outing class yang dilakukan oleh satuan pendidikan harus sudah mendapat persetujuan dari orang tua/wali murid. 4. Untuk siswa yang tidak mengikuti pelaksanaan outing class agar diberikan tugas lain yang relevan dengan pelaksanaan kegiatan outing class. 5. Rincian rencana kegiatan dan pembelajaran yang akan dilakukan selama outing class wajib disampaikan kepada Disdik Kota Tangerang. 6. Pelaksanaan outing class dilakukan di sekitar wilayah Kota Tangerang dan tidak dibenarkan dilakukan di luar daerah. ● pp



HARI BEBAS KENDARAAN BERMOTOR DI BINTARO

Sejumlah bocah berlatih seputu roda saat berlangsungnya Hari Bebas Kendaraan Bermotor (HBKB) atau 'Car Free Day' di kawasan Bintaro, Tangerang Selatan, Banten, Minggu (19/2). Setelah sempat disetop cukup lama karena pandemi COVID-19, kini masyarakat dapat kembali berolahraga di kawasan HBKB Bintaro.

38 Ribu Kendaraan di Banten yang Menunggak Pajak Siap Diblokir

SERANG (IM) - Sebanyak 38 ribu kendaraan di Banten yang menunggak pajak di atas 20 tahun siap diblokir. Kendaraan bermotor yang menunggak pajak kendaraan bermotor (PKB) akan diblokir kendaraannya mulai tahun ini mengacu pada Pasal 74 Undang-undang 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan.

Meskipun belum pasti waktu pemblokiran kendaraan yang menunggak pajak, tapi Plt Kepala Bidang Pengendalian Sistem Informasi dan Evaluasi Pendapatan Daerah pada Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Provinsi Banten, Ahmad Budiman memastikan, kendaraan yang menunggak pajak di atas 20 tahun sudah pasti akan diblokir. "Kami sudah inventarisasi kendaraan yang menunggak pajak di atas 20 tahun," ujar pria yang akrab disapa Budi ini, Minggu (19/2).

Ia mengungkapkan, ada 2,9 juta kendaraan yang selama ini menunggak PKB di Banten, baik itu dari wilayah hukum Polda Banten maupun Polda Metro Jaya. Saat ini, pihaknya sudah menginventarisasi kendaraan yang menunggak pajak di atas 20 tahun dan siap untuk diblokir. Untuk wilayah hukum Polda Metro Jaya, Budi mengatakan, ada 34.785 unit kendaraan yang menunggak pajak dan bisa dihapuskan baik dari registri maupun data pajaknya. Sedangkan yang menunggak pajak antara 10-20 tahun ada 805.551 unit. Sementara, lanjutnya, ada 3.749 unit kendaraan yang menunggak pajak di atas 20 tahun yang berada di wilayah hukum Polda Banten. "Yang menunggak antara 10 sampai 20 tahun ada 185.927 unit," ungkapnya. ● pra



IDN/ANTARA

PEMUTAKHIRAN DATA PEMILIH PEMILU DI PEDALAMAN SUKU BADUI

Petugas Pemutakhiran Data Pemilih (Pantarlil) melakukan pencocokan dan pemutakhiran data pemilih warga Suku Badui di Kampung Kadujangkung, Lebak, Banten, Minggu (19/2). Coklit yang berlangsung hingga 14 Maret 2023 tersebut dilakukan oleh Pantarlil dengan mengunjungi setiap kampung yang berada di pedalaman Suku Badui guna mengantisipasi ketidaksesuaian data Pemilu 2024.

Abrasi di Pantai Kelan Bali Dampaknya Capai 703 Meter

Semoga pantai ini tidak hilang karena abrasi sudah terlalu parah dan ini tahun terparah. Abrasi tahun ini paling panjang dan intensitas tinggi, paling parah dari tahun-tahun sebelumnya. Setiap tahun biasanya ada angin barat, sehingga pasir tertarik, ujar Jero Bendesa Adat Kelan I, Wayan Sukarena.

BADUNG (IM) - Dampak abrasi yang merusak bangunan di sekitar Pantai Kelan, Kabupaten Badung, Bali pada awal Februari 2023 dampaknya di pesisir hingga mencapai sepanjang 703 meter. "Sekitar sembilan bangunan (warung tradisional) rusak, semua terdampak. Untuk kejadiannya (pasir terkikis) pada awal Februari 2023, dari Januari sudah terlihat, robohnya pas valentine pada 14 Februari malam," kata Jero Bendesa Adat Kelan I, Wayan Sukarena di Kabupaten Badung, Minggu (19/2).

Setelah pihak desa adat melakukan pendataan, diketahui bahwa dampak kerusakan akibat abrasi pantai mengenai lima zona di Pantai Kelan, yaitu kurang lebih 243,4 meter sepanjang kafe moderen, 72 meter zona kawasan suci, 145 meter pangkalan jukung nelayan, 174 meter warung tradisional dan 67,5 meter zona rekreasi.

"Semoga pantai ini tidak hilang karena abrasi sudah terlalu parah dan ini tahun terparah. Abrasi tahun ini paling panjang dan intensitas tinggi, paling parah dari tahun-tahun sebelumnya. Setiap tahun biasanya ada angin barat, sehingga pasir tertarik," ujarnya.

Sukarena berharap dilakukan kajian terhadap dampak pembangunan yang ada, sebab Pantai Kelan merupakan salah satu pantai yang berdampingan dengan Bandara I Gusti Ngurah Rai.

Hingga kini belum ada komunikasi antara pihak Desa Adat Kelan dengan Angkasa Pura I, namun Sukarena mengaku telah berkoordinasi dengan pemerintah setempat, salah satunya Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang telah membantu dalam pembersihan sampah yang dibawa arus.

Salah satu bangunan terdampak abrasi pantai adalah warung tradisional yang dikelola pemuda kelompok sadar wisata (Pokdarwis), dimana usaha yang menghabiskan anggaran sebesar Rp125 juta dan akan dibuka itu runtuh tepat saat akan diresmikan.

"Kalau diperbaiki, ini baru kami buat, dana sudah kami curahkan semuanya, ya kami menunggu bantuan donatur. Harapannya Pantai Kelan itu ya dikembalikan lagi seperti dulu kalau bahasanya direhabilitasi, pasir ditambah agar kami juga tetap punya pantai ini," kata Sukarena.

Selain mengikis pasir, abrasi pantai juga mengantarakan sampah kayu berukuran kecil hingga sedang ke permukaan sepanjang Pantai Kelan. "Arus pantai ini membawa sampah kayu dan sampah plastik. Kalau kita lihat ujung ke ujung sekitar hampir 15 ton, karena ada kayu besar, dan lebih banyak sampah kayu, perbandingannya 60 persen kayu dan 40 persen plastik," katanya. ● pra

Sejumlah warga menggerebek rumah seorang dukun pengobatan di Kelurahan Pajang, Kecamatan Benda, Kota Tangerang. Mereka mengaku menjadi korban praktik penipuan pria berinisial T itu.

Satu diantara warga yang mengaku menjadi korban penipuan adalah Syahrul. Dia mengaku sudah habis uang puluhan juta untuk biaya pengobatan, tetapi penyakit yang diteritannya tak kunjung sembuh.

"Sakit sebelah, dari kepala sampai kaki tangan ya. (Sudah habis biaya) Rp 30.000.000-an," kata Syahrul di lokasi, Sabtu (18/2).

"Haduh nggak ada perubahan, malah sekarang saya berobat ke dokter," imbuhnya.

Syahrul menganggap praktik pengobatan alternatif yang dilakukan T tidak wajar. Sebab, setiap dirinya datang ke lokasi diharuskan membayar uang jutaan dengan diberi

Warga di Tangerang Gerebek Rumah Dukun Pengobatan

TANGERANG (IM) - Puluhan warga menggerebek rumah seorang dukun pengobatan di Kelurahan Pajang, Kecamatan Benda, Kota Tangerang. Mereka mengaku menjadi korban praktik penipuan pria berinisial T itu.

Satu diantara warga yang mengaku menjadi korban penipuan adalah Syahrul. Dia mengaku sudah habis uang puluhan juta untuk biaya pengobatan, tetapi penyakit yang diteritannya tak kunjung sembuh.

"Sakit sebelah, dari kepala sampai kaki tangan ya. (Sudah habis biaya) Rp 30.000.000-an," kata Syahrul di lokasi, Sabtu (18/2).

"Haduh nggak ada perubahan, malah sekarang saya berobat ke dokter," imbuhnya.

Syahrul menganggap praktik pengobatan alternatif yang dilakukan T tidak wajar. Sebab, setiap dirinya datang ke lokasi diharuskan membayar uang jutaan dengan diberi

imbalan benda klenik sebagai penangkal makhluk gaib. "Iya gimana ya, yang enggak wajarnya ini harus keluar (uang) sekian-sekian. Nggak wajar gitu cara pengobatannya juga ya, jadi kayak nanem-nanem (benda klenik) gitu lah," sebutnya.

Benda klenik sebagai penangkal makhluk gaib yang diberikan dukun pengobatan di Tangerang. Syahrul mengaku sudah lima kali datang ke tempat dukun tersebut. Saat di sana, Sayrul hanya diberikan pengobatan cara di uap dengan air panas dan cairan minyak. "Di uap doang, di uap pakai air panas sama diborehin minyak," tuturnya.

Hal senada disampaikan Jali. Dia berobat bagian kaki yang kerap mengalami sakit ketempat dukun itu berdasarkan informasi dari mulut ke mulut orang lain.

"Iya saya sakit kaki ya, awalnya tapi masih bisa jalan

sih. Ya karena kita kalau orang berobat sakit itu siapa yang bilangin tentu kita cari begitu ya," ujarnya.

Setelah menjalani perawatan Jali mengaku janggal. Sebab bukan obat-obatan yang diterimanya namun justru benda semacam keris yang diberikan oleh T.

"Jadi barangnya begitu dibuka ya itu isinya seperti kayak boneka. Barangnya ada keris-keris kayak gitu. Aduh kok ini pak ustaz sampai kayak gini sekali gitu. Apa itu bendanya bakal penangkal (makhluk gaib) apa bagaimana saya kurang tahu juga," ungkapnya.

Jali mengaku sudah mengeluarkan uang sebesar Rp 7.000.000 untuk menuruti permintaan dukun tersebut. Pasalnya jika menolak, dirinya disebutkan T akan terkena musibah. "Diharuskan, harus ada kalau bapak nggak ada ini nanti ada hal-hal yang nggak diinginkan," jelasnya. ● pp

Sejumlah pembalap ojek gunung saling berlomba pada ajang "Grass Track" Ojek Gunung di Yonif Raider 303, Cikajang, Kabupaten Garut, Jawa Barat, Minggu (19/2). Balapan ojek gunung yang mewajibkan pembalap membawa karung pupuk seberat dua hingga lima kuintal tersebut diikuti 36 peserta untuk mengasah ketangkasan para pelaku ojek gunung serta sebagai ajang silaturahmi.

BALAP OJEK GUNUNG DI GARUT

Sejumlah pembalap ojek gunung saling berlomba pada ajang "Grass Track" Ojek Gunung di Yonif Raider 303, Cikajang, Kabupaten Garut, Jawa Barat, Minggu (19/2). Balapan ojek gunung yang mewajibkan pembalap membawa karung pupuk seberat dua hingga lima kuintal tersebut diikuti 36 peserta untuk mengasah ketangkasan para pelaku ojek gunung serta sebagai ajang silaturahmi.

Sejumlah pembalap ojek gunung saling berlomba pada ajang "Grass Track" Ojek Gunung di Yonif Raider 303, Cikajang, Kabupaten Garut, Jawa Barat, Minggu (19/2). Balapan ojek gunung yang mewajibkan pembalap membawa karung pupuk seberat dua hingga lima kuintal tersebut diikuti 36 peserta untuk mengasah ketangkasan para pelaku ojek gunung serta sebagai ajang silaturahmi.

Sejumlah pembalap ojek gunung saling berlomba pada ajang "Grass Track" Ojek Gunung di Yonif Raider 303, Cikajang, Kabupaten Garut, Jawa Barat, Minggu (19/2). Balapan ojek gunung yang mewajibkan pembalap membawa karung pupuk seberat dua hingga lima kuintal tersebut diikuti 36 peserta untuk mengasah ketangkasan para pelaku ojek gunung serta sebagai ajang silaturahmi.

Kerap Banjir Bandang, Pemkot Semarang Cari Solusi Jangka Panjang

SEMARANG (IM) - Pemerintah Kota Semarang segera berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk mencari solusi jangka panjang atas permasalahan banjir bandang yang disebabkan luapan sungai yang bermuara ke Sungai Babon. "Ini kan luapan air dari Sungai Mluweh di Kabupaten Semarang melewati sungai-sungai sampai Sungai Babon," kata Sekretaris Daerah Kota Semarang, Iswar Aminuddin di Semarang, Minggu (19/2).

Perumahan Dinar Indah dan kawasan Rowosari Semarang, Sabtu (18/2), kembali diterjang banjir bandang seiring tingginya intensitas hujan di wilayah Ungaran, Kabupaten Semarang.

Iswar mengakui bahwa perumahan yang terdampak banjir bandang itu memang bermasalah secara perizinan, karena peruntukan kawasan-nya bukan permukiman, dan pengembangnya kabur tak bertanggung jawab.

Sejauh ini, Pemkot Semarang terus berupaya mencari solusi terbaik bagi warga. Tanggul sungai juga diperbaiki dan diperkuat, namun tetap saja tidak kuat menahan besarnya debit air kiriman dari wilayah atas.

Menurut Iswar, debit air dari hulu Sungai Babon belakangan ini memang besar yang kemungkinan selain karena curah hujan tinggi, juga adanya perubahan fungsi lahan di daerah atas, yakni Kabupaten Semarang.

Pembuatan tanggul bukan solusi permanen, lanjut dia, mengingat tipikal sungai yang alirannya selalu berubah, dipengaruhi kondisi struktur tanah yang mudah lepas diterpa arus sungai.

Ia mengatakan kondisi tersebut juga membuat sungai cepat dangkal karena sedimentasi cepat menumpuk. Akhirnya, kapasitas sungai mengecil, sehingga tidak sanggup menampung debit air besar dari atas.

"Sungai-sungai ini juga bukan milik pemkot. Punya BBWS (Balai Besar Wilayah Sungai), di bawah kementerian. Biaya normalisasi juga besar. Ya, tapi tidak mungkin membiarkan banjir begini terus," katanya.

Maka dari itu, kata Iswar, mengatakan perlunya duduk bersama mencari solusi jangka panjang untuk mengatasi persoalan banjir di Semarang. Antara lain dengan membangun kisdam-kisdam di sepanjang aliran sungai.

"Kisdam-kisdam ini setidaknya bisa menahan debit air, sekaligus memanen air. Jadi, sedimentasi bisa tersaring dulu. Ya, secara makro harus ada manajemen tata kelola air dari atas ke bawah," ujarnya.

Pada awal Januari lalu, Perumahan Dinar Indah Semarang juga diterjang banjir bandang akibat jebolnya tanggul Sungai Pengkol yang bersebelahan dengan permukiman warga, tercatat satu korban meninggal dunia.

Banjir bandang itu merupakan yang terparah, dan kesekian kalinya menjerang perumahan tersebut. Ketinggian air saat banjir bandang pada awal Januari lalu sudah mencapai atap rumah warga.

Sebelumnya, Pemkot Semarang sudah mengajukan pembangunan rumah susun kepada Kementerian PUPR yang akan digunakan sebagai tempat relokasi warga Perumahan Dinar Indah Semarang. ● pra